

Alternatif Bahan Baku Lokal Untuk Pakan Ikan

Oleh :

Dr. Slamet, S.Pi. M.Si (Universitas Lambung Mangkurat)

Dan Tim Litbang :

H. Muhammad Afif Bizri, SH, M.Hum,

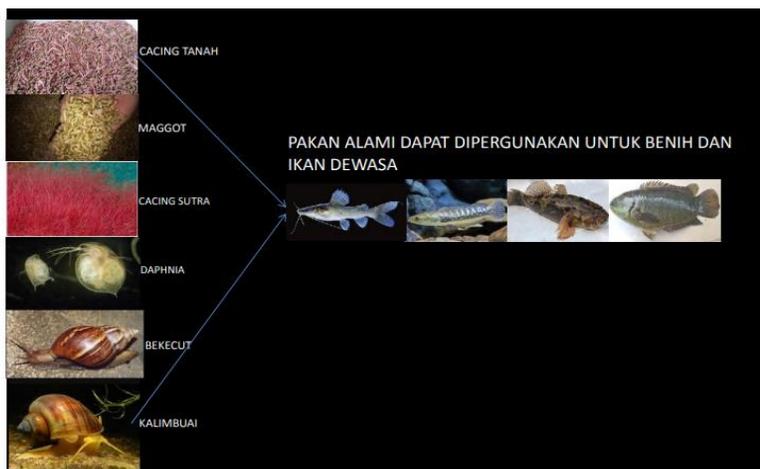
Hairul Ikhwan, S.Hut. Hj. Rusmaliah, S.Hut. Yunita Anggeriana, S.Hut.

PENDAHULUAN

Secara umum ikan memiliki protein hewani yang sama dengan daging sapi, namun kelebihan ikan adalah memiliki kandungan total lemak yang paling rendah dibandingkan sumber protein hewani lainnya dan nutrisinya sangat mudah diserap tubuh. Disamping itu Ikan merupakan bahan pangan yang banyak digemari, karena kaya akan vitamin A, vitamin D, fosfor, magnesium, selenium, yodium, serta kalsium.

Besarnya kandungan gizi ikan dan harga ikan yang relatif murah menyebabkan tingginya permintaan akan ikan, ditengah semakin langkanya ikan tangkapan, budidaya ikan air tawar menjadi pilihan untuk memenuhi permintaan pasar.

Kendati begitu, ada permasalahan pada pakan. Pada kondisi ekonomi saat ini, secara umum harga ikan menurun namun harga pakan terus melonjak. Bahkan beberapa jenis ikan seperti haruan dan papuyu menjadi sumber inflasi tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, serta di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.



Contoh Pengembangan Ikan Budidaya Berbasis Pakan Hewani

Sebagian besar bahan baku pakan ikan merupakan barang impor, sehingga harga pakan yang dihasilkan menjadi mahal, perlu ada alternatif bahan baku lokal yang bisa dipakai untuk pakan ikan. Pakan merupakan unsur terpenting bagi kehidupan semua makhluk hidup termasuk ikan yang menggunakan pakan sebagai zat untuk dalam proses metabolisme. Secara umum maka 60 persen modal usaha digunakan untuk membeli pakan. Komposisi pakan ikan memerlukan kandungan berupa protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral.

Berdasar hal tersebut maka manajemen pakan adalah salah satu cara untuk menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan. Dengan 60 persen modal usaha digunakan untuk membeli pakan, menjadikan pakan sebagai faktor penentu keberhasilan budidaya. Pakan yang baik pada ikan dalam sistem produksi adalah hal penting untuk memproduksi ikan sehat dan berkualitas tinggi.

RINGKASAN

Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara potensinya memiliki banyak sumber alternatif yang melimpah dan bisa dimaksimalkan sebagai alternatif bahan baku lokal untuk dapat dijadikan sebagai pakan ikan.

Manajemen pakan adalah salah satu cara untuk menunjang keberhasilan usaha budidaya ikan. Dengan 60 persen modal usaha digunakan untuk membeli pakan, menjadikan pakan sebagai faktor penentu keberhasilan budidaya.

Pakan menjadi penentu, namun juga ada permasalahan besar pada penyediaan pakan ikan. Pada kondisi ekonomi saat ini, secara umum harga ikan menurun namun harga pakan terus melonjak. Bahkan beberapa jenis ikan seperti haruan dan papuyu menjadi sumber inflasi tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, serta di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Sebagian besar bahan baku pakan ikan merupakan barang impor, sehingga harga pakan yang dihasilkan menjadi mahal, perlu ada alternatif bahan baku lokal yang bisa dipakai untuk pakan ikan.

Bahan baku lokal untuk pakan ikan yang potensial di Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta dapat dimaksimalkan, yaitu dari sumber nabati ada Bungkil Sakit, dan dari sumber hewani ada maggot dan keong sawah (kalimbuai). Bungkil sawit mengandung protein 15,14%, maggot mengandung protein 41% dan keong sawah (kalimbuai) mengandung protein 18,75%.

Kebijakan yang dapat diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah :

1. Mengoptimalkan potensi yang ada secara massif untuk dapat menyediakan pakan ikan dari bahan baku lokal
2. Pelatihan produksi pakan ikan mandiri dengan Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari)
3. Pembinaan SDM (penyuluh dan pembudidaya ikan) secara terjadwal untuk dapat mensukseskan Kampung Gabus Haruan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Pembuatan Grand Desain menuju HSS yang Mandiri Benih, Mandiri Pakan dan Mandiri Ikan Konsumsi.

Pakan istilah lain dari makanan yang dikonsumsi oleh hewan ternak yang terdiri dari dua jenis yaitu pakan alami dan buatan. Pakan alami adalah pakan yang di konsumsi oleh organisme baik berupa tumbuhan atau hewan air yang disediakan secara alami dari alam yang ketersediaanya dapat dibudidayakan oleh manusia (diperlukan pembudidayaan terlebih dahulu). Berbeda dengan pakan alami, pakan buatan diartikan sebagai pakan yang dibuat oleh manusia, dengan menggunakan bahan baku yang mempunyai kandungan gizi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan ikan.



Contoh Budidaya Pakan Alami Sumber Nabati

Pakan setidaknya harus mempunyai beberapa syarat, seperti : nilai gizi yang tinggi, mudah dicerna, harganya relatif murah, mudah diperoleh, tidak mengandung racun / zat anti nutrisi, Bukan bahan pokok manusia sehingga tidak menjadi saingan bagi kebutuhan manusia itu sendiri.

TINJAUAN KEBIJAKAN

Pentingnya pakan yang bernutrisi / gizi yang tinggi, mudah dicerna dengan harganya yang relatif murah serta mudah diperoleh menjadi tantangan besar saat ini. Peranan Nutrisi atau protein dalam tubuh ikan dalam menunjang pertumbuhan akan banyak ditentukan oleh pakan. Peranan nutrisi ini akan terlihat pada :

1. Sebagai bahan atau zat untuk proses metabolisme tubuh.
2. Menunjang pertumbuhan.
3. Menunjang perkembangan reproduksi
4. Menjaga serangan penyakit/menjaga Kesehatan.
5. Mengganti sel yang telah rusak
6. Menjaga keseimbangan tubuh/saraf motoric
7. Menurunkan mortalitas atau kematian
8. Menurunkan sifat kanibalisme
9. Nutrisi yang tinggi dapat menjadikan ikan lebih jinak

Secara umum sumber pakan ikan terdiri dari Sumber Nabati dan Sumber Hewani. Kabupaten Hulu Sungai Selatan dari aspek geografi memiliki banyak keanekaragaman hayati yang melimpah, dengan topologi wilayah yang terdiri dari dataran (perkotaan), pegunungan dan rawa.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara potensinya memiliki banyak sumber alternatif yang melimpah dan bisa dimaksimalkan sebagai alternatif bahan baku lokal untuk pakan ikan. Dari sumber nabati ada dedak, bukil kepala, bungkil sawit, bungkil kedelai, tongkol jagung, kulit pisang, batang pisang, kayapu, gulma itik, azolla pinnata dan daun keladi. Sedangkan dari sumber hewani ada ikan rucah, keong sawah (kalimbuai), kepala udang, cacing tanah, bekicot, cacing sutra, maggot, daphnia dan jentik nyamuk.

SUMBER NABATI	PROTEIN (%)	LEMAK (%)	KARBOHEDRAT(%)
Dedak	10,8	5,1	0,
Bukil kelapa	29,3	3,3	12
Bungkil kedelai	48	3,3	30
Bungkil sawit	15,14	6,08	0,
tongkol jagung	4,64	2,38	0,
Kulit pisang	0,4	2,11	18,5
Batang pisang	5,88	3,2	4,6
Kayapu	19,5	1,3	0,
Gulma itik	24,93	5,11	35
Azolla pinnata	31,25	7,5	6,5
Daun keladi	5	4	6

SUMBER HEWANI	PROTEIN (%)	LEMAK (%)	KARBOHEDRAT(%)
Ikan rucah	22,65	15,38	0,
Keong sawah	18,75	23,06	0,
Kepala udang	53,74	6,65	0,
Cacing tanah	72	1,5	45
Bekicot	54,29	4,14	30,45
Cacing sutra	57	13,3	4,86
Maggot	41	31	11
Daphnia	42	8	0,
Jentik nyamuk	56,6	2,8	0,

Dikaitkan dengan syarat pakan sebelumnya, yang mana pakan harus memiliki nilai gizi yang tinggi, mudah dicerna, harganya relatif murah, mudah diperoleh, tidak mengandung racun / zat anti nutrisi dan bukan bahan pokok manusia. Maka setidaknya ada beberapa sumber alternatif bahan pokok pakan ikan yang potensial di Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta dapat dimaksimalkan, yaitu dari sumber nabati ada Bungkil Sakit, dan dari sumber hewani ada maggot dan keong sawah (kalimbuai). Bungkil sawit mengandung protein 15,14%, maggot mengandung protein 41% dan keong sawah (kalimbuai) mengandung protein 18,75%.

Adapun dari jenis ikan yang perlu dikembangkan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah haruan. Iwak Haruan atau biasa disebut juga dengan ikan gabus (*Channa striata*), yaitu ikan jenis predator air tawar yang mempunyai habitat hidup utama di sungai dan rawa. Besarnya kebutuhan harian masyarakat Kalimantan Selatan terhadap ikan haruan ini, menjadikannya komoditas bernilai ekonomi tinggi, bahkan menjadi sumber inflasi.

Kandungan gizi ikan haruan juga luar biasa. Semua jenis ikan merupakan sumber protein yang baik untuk tubuh kita, begitu juga dengan ikan haruan. Kandungan protein lwak Haruan mencapai 25,5% per 100 gramnya. Coba bandingkan dengan kandungan protein daging ayam yang hanya 18,2 gram, daging sapi hanya 18,8 gram, sedangkan telur hanya mengandung protein 12,8 gram. Begitu juga dengan berbagai jenis ikan yang sering kita konsumsi, seperti ikan bandeng (20,0%), ikan mas (16,0%), ikan kakap (20,0%), maupun ikan sarden (21,1%).

Disamping dengan kandungan protein yang tinggi, daging ikan haruan juga mengandung beberapa zat yang penting bagi kesehatan seperti, Albumin (6.224 g), Zinc (1,7412 mg), Kalori (69 kalori), Lemak (1,7 gram), Besi (0,9 miligram), Kalsium (62 miligram). Di sisi ini maka Albumin menjadi kandungan yang spesial di Haruan. Albumin adalah jenis protein utama dalam darah sekaligus bagian terpenting dalam struktur plasma darah yang mempunyai banyak fungsi penting bagi tubuh kita, seperti pengatur tekanan osmotik dalam darah, menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh, membantu memperbaiki jaringan sel yang rusak, sebagai pengikat darah dan sebagai pengangkut berbagai nutrisi dan hormon.

Secara umum karakteristik pakan ikan haruan baik untuk benih atau ikan dewasa sebagai berikut :

Pakan Benih Ikan	Pakan Ikan Dewasa
Memiliki protein tinggi >35%	Protein ≥33%
Warna menarik	Jumlahnya mencukupi
Tidak beracun atau tengik	Mudah dibuat /diformula
Mudah dikultur/diperoleh	Bahan baku melimpah/murah
Jumlahnya melimpah	Sesuai bukaan mulut ikan
Sesuai bukaan mulut ikan	Dapat bertahan lama/tdk mdh rusak
Tersedia setiap saat	Tersedia setiap saat
Bisa dibuat formula pakan ikan	Tidak beracun / tengik

Secara garis besar kebutuhan nutrisi ikan sebagai berikut :

Kadar Protein	LARVA IKAN	BENIH IKAN	IKAN DEWASA	INDUK IKAN
Protein	38 – 40%	35 – 38%	33 – 35%	33%
Lemak	>20%	>20%	<20%	<20%
Serat	≤3%	≤3%	4 – 5% max	4 – 5% max

Karakteristik Ikan :

1. Ikan karnivor : protein tinggi dan serat rendah
2. Ikan omnivor : protein sedang dan serat rendah
3. Ikan herbivor : protein rendah atau sedang dan serat tinggi

Kebijakan yang dapat diambil oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah :

1. Mengoptimalkan potensi yang ada secara massif untuk dapat menyediakan pakan ikan dari bahan baku lokal, seperti bungkil sawit, maggot dan keong sawah (kalimbuai).
2. Pelatihan dalam produksi pakan ikan mandiri bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan. Pemenuhan kebutuhan pakan ikan yang efisien, berkualitas dengan harga yang terjangkau melalui Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari).
3. Pembinaan SDM (penyuluh dan pembudidaya ikan) secara terjadwal untuk dapat mensukseskan Kampung Gabus Haruan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
4. Pembuatan Grand Desain menuju HSS yang Mandiri Benih, Mandiri Pakan dan Mandiri Ikan konsumsi